

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena adanya penelitian yang dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki yang ditimbulkan dari pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Pendekatan Kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penelitian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data

empiris. Sedangkan menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mataram Barat. Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = ukuran sampel

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalah pengambilan sampel yang masih di tolerir ($e^2 = 10\%$)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Mataram Barat yang berjumlah 10.231 orang. Mengingat keterbatasan penulis, maka untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pembatasan jumlah sampel dengan menggunakan formulasi *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2 N} = \frac{10.231}{1 + (0,1)^2 10.231} = \frac{10.231}{103,31} = 99,67$$

Sehingga dari perumusan tersebut, jumlah sampel penelitian akan ditetapkan sebanyak 99,67 atau 100 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. Teknik *Random Sampling* dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria yang ada dalam populasi tersebut.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya:

3.3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dianalisis 4 variabel, yg terdiri dari 1 variabel dependen, dan 3 variabel independen. Menurut Sugiyono (2013:39) variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel dependen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel serta alat ukurnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepatuhan Wajib Pajak (Y):

kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya. Dalam penelitian ini pengukuran kepatuhan pelaporan wajib pajak menilai seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang telah ditentukan diatas. Adapun indikator kepatuhan wajib pajak yang diadaptasi dari Madewing (2013) sebagai berikut;

a. Pendaftaran pajak

- b. Penghitungan pajak
- c. Pembayaran pajak
- d. Pelaporan surat SPT
- e. Pembukuan/pencatatan.

2. Sosialisasi Pajak (X_1)

Sosialisasi pajak dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan suatu instansi Perpajakan atau Direktorat Jendral Pajak dalam memberikan pembinaan, pengetahuan dan informasi mengenai perpajakan (Basalamah, 2004). Adapun indikator dari variabel ini diambil diadaptasi dari Yogatama (2014) sebagai berikut;

- a. Manfaat sosialisasi
- b. Frekuensi sosialisasi
- c. Kejelasan sosialisasi pajak
- d. Penyuluhan pajak

3. Pemahaman Perpajakan (X_2)

Pemahaman perpajakan yaitu kewajiban wajib pajak untuk mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Item indikator pada variabel ini diambil dari adaptasi Rusnawanti dan Wardani (2015) sebagai berikut;

- a. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan
- b. Pengetahuan tentang sistem perpajakan di indonesia
- c. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.

4. Tingkat Pendidikan (X_3)

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Item indikator pada variabel ini diambil dari adaptasi Kurniasari (2016) sebagai berikut;

- a. Kemampuan dalam mengisi formulir pajak

- b. Pemahaman pengertian penyelundupan pajak
- c. Minimnya tingkat pengetahuan wajib pajak
- d. Tingginya tingkat pendidikan wajib pajak

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2013:2). Data subjek dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian yang berisikan daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara metode survei yang dimana metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner. Metode survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis (Sanusi, 2014:105). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199).

Untuk memperoleh data yang sebenarnya kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden, yaitu mendatangi langsung responden yang melakukan pembayaran pajak ke KPP pratama Malang Utara atau mendatangi langsung wajib pajak ditempat usahanya. Adapun yang menjadi skala pengukuran data dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dengan rincian sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data, sehingga perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dimaksudkan agar keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan terbebas dari bias secara statistik. Pengujian kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Apabila hasil pengujian menjumpai data penelitian valid dan reliabel secara statistik, maka dapat disimpulkan kualitas data yang digunakan cukup baik. Uji validitas dan uji reliabilitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner sebelum disebar. Uji validitas pada instrumen ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 23. Suatu kuisisioner penelitian dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013). Adapun kriteria uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.
- b. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas data

Uji Reliabilitas untuk menguji suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengukuran reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengukuran sekali saja atau *One*

Shot dengan melihat dari *Cronbach' Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach' Alpha* > 0,60.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang dimana perhitungannya menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 yang bertujuan untuk menentukan pengaruh sosialisasi pajak, pemahaman perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Tahap-tahap dalam mengelola data setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum terhadap objek yang diteliti, statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (mean) (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sosialisasi pajak, pemahaman perpajakan dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tes statistik regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$KWP = \alpha + \beta_1 SP + \beta_2 PP + \beta_3 TP + \varepsilon$$

Dimana :

| | |
|---------------------------|-------------------------|
| KWP | : Kepatuhan Wajib Pajak |
| α | : Konstanta |
| SP | : Sosialisasi Pajak |
| PP | : Pemahaman Perpajakan |
| TP | : Tingkat Pendidikan |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | : Koefisien Regresi |
| ε | : <i>Error</i> |

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak dan pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap tiga asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:110).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinietitas adalah dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai

tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10. Multikolinieritas juga dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013) yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji kelayakan model (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t.

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependent yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independent. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependent yang dapat di jelaskan oleh variasi variabel independent.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.